

Pendampingan Pembuatan Learning Management System (LMS) pada Aktifitas Pendidikan dari Yayasan Bina Lentera Insan**Rendy Syahputra¹, Wahyuni F Zalmi², Adinda F. Nelwan³**^{1,2}Teknik Informatika, Universitas Sam Ratulangi³Teknik Elektro, Universitas Sam RatulangiEmail : ¹rendysyahputra@unsrat.ac.id, ²wahyuni.fithratul.zalmi@unsrat.ac.id,³afnelwan@unsrat.ac.id**Abstrak**

Sistem Manajemen Pembelajaran Learning Management System memiliki banyak kegunaan dan memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks pendidikan dan pelatihan seperti pemantauan dan pengelolaan pembelajaran, distribusi pembelajaran, fasilitas kolaborasi dan interaksi, pembelajaran daring dan jarak jauh, pengelolaan materi dan kurikulum, pemantauan dan evaluasi kinerja siswa, dan terakhir adalah efisiensi administratif. Jika sebuah Yayasan pendidikan tidak memiliki Learning Management System, berbagai permasalahan dan tantangan dapat muncul yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi program pelatihan. Beberapa masalah yang muncul meliputi manajemen dan distribusi tidak efisien, keterbatasan aksesibilitas, keterbatasan interaksi dan kolaborasi. Persoalan di atas merupakan permasalahan pada Yayasan Pendidikan Lentera Insani, oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang belum maksimalnya Learning Management System yang sudah ada, akan diadakan pendampingan dalam pembuatan Learning Management System yang lebih baik. Pendampingan pembuatan Learning Management System pada Yayasan Insani sangat membantu mitra dalam melaksanakan kegiatan dalam pelatihan maupun pengajaran sehingga akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Tim dalam kegiatan pengabdian ini akan terlibat dalam keseluruhan pembuatan aplikasi dengan pembagian tugas seperti penyusunan kurikulum, pembuatan buku ajar elektronik, konten-konten pembelajaran serta digital marketing.

Kata kunci: LMS, Manado, Pengabdian Masyarakat, YBLI, Yayasan Pendidikan,**Abstract**

Learning Management System has many uses and provides a number of significant benefits, especially in the context of education and training such as monitoring and managing learning, distributing learning, facilitating collaboration and interaction, online and distance learning, managing materials and curriculum, monitoring and evaluating student performance, and finally administrative efficiency. If an educational foundation does not have a Learning Management System, various problems and challenges can arise that can affect the effectiveness and efficiency of the training program. Some of the problems that arise include inefficient management and distribution, limited accessibility, limited interaction and collaboration. The above problems are problems at the Lentera Insani Education Foundation, therefore to overcome the problems that have not maximized the existing Learning Management System, assistance will be provided in making a better Learning Management System. Assistance in making a Learning Management System at the Insani Foundation is very helpful for partners in carrying out activities in training and teaching so that it will produce better quality education. The team in this service activity will be involved in the entire application development with the division of tasks such as curriculum preparation, making electronic textbooks, learning content and digital marketing

Keywords: LMS, Manado, Pengabdian Masyarakat, YBLI, Yayasan Pendidikan,

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa dampak besar pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang kian populer adalah penggunaan Learning Management System (LMS), sebuah platform yang memungkinkan pengelolaan pembelajaran secara online dan terintegrasi. LMS menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, memungkinkan interaksi yang lebih mudah antara guru dan siswa, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap bahan ajar. Namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sumber daya atau keahlian untuk mengembangkan dan memanfaatkan LMS secara optimal. Yayasan Bina Lentera Insan, sebagai sebuah lembaga yang berfokus pada pengembangan pendidikan bagi masyarakat, menghadapi tantangan serupa. Yayasan ini menyadari pentingnya adopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi terbatasnya akses terhadap tenaga ahli dan infrastruktur menjadi kendala utama dalam penerapan LMS di lingkungan mereka.

Sebagai solusi, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diinisiasi untuk memberikan pendampingan dalam pembuatan dan penerapan LMS di Yayasan Bina Lentera Insan. Melalui pendekatan kolaboratif, tim PKM berupaya membantu yayasan tersebut dalam mengembangkan sistem manajemen pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan pendampingan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari perancangan, pengembangan, hingga pelatihan bagi staf yayasan dalam penggunaan LMS.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Diharapkan, dengan adanya LMS, yayasan dapat lebih mudah mengelola proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menyediakan evaluasi dan monitoring yang lebih efektif. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan yayasan agar dapat secara mandiri mengelola LMS di masa depan, sehingga manfaat teknologi ini dapat berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek berupa pengembangan teknologi, tetapi juga membangun kapasitas yayasan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mengalami perkembangan pesat, terutama dengan munculnya Learning Management System (LMS). LMS adalah platform digital yang memungkinkan pengelolaan pembelajaran secara efektif melalui internet, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Sohaya, 2019). LMS adalah media pembelajaran yang sangat bermanfaat, seperti meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi, dan membuat materi lebih mudah dipahami (Adolph, 2018).

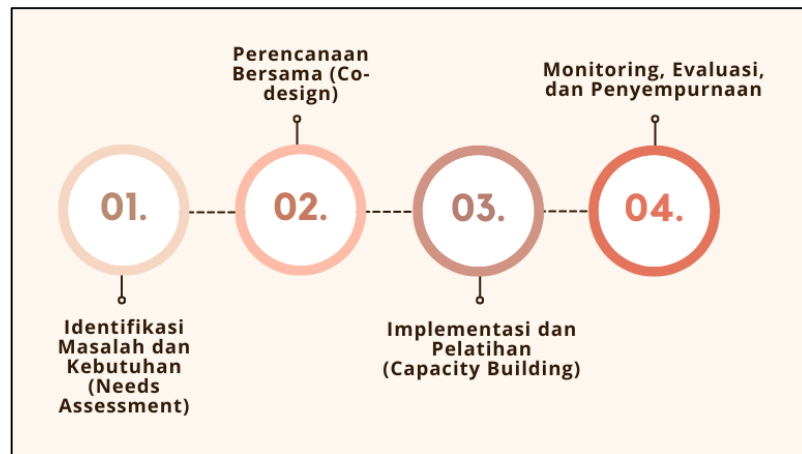
Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar individu. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat digunakan untuk menganalisis data belajar siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran (Isti'ana, 2024). LMS mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, disamping itu penggunaan LMS dalam penerapan pembelajaran juga fleksibel dan bisa diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif (Syahri et al., 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat pada Yayasan Lentera Insan menggunakan metode Community Based Research (CBR) dengan pendekatan Forum Group Discussion (FGD) dalam pendampingan dan pelatihan. Kegiatan FGD dilakukan bersama pengelola yayasan dan tim pengabdian untuk menemukan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi. Alternatif ini akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami yayasan lentera insan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Metode CBR ialah metode kajian riset berlandaskan komunitas yang bertujuan memberikan dukungan, kekuatan serta kontribusi aktif dalam proses pemberdayaan untuk mewujudkan suatu nilai yang bermanfaat bagi komunitas (Harini et al., 2023). Metode CBR merupakan metode partisipatori yang dikembangkan sebagai cara untuk mendorong kerjasama antara pengabdian (peneliti) dengan responden, untuk menerima serta mengembangkan

penemuan yang sempurna serta menjadi metode untuk menerjemahkan temuan penelitian menjadi perubahan yang bersifat praktis (Miskiyah & Dkk, 2023).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di yayasan lentera insan di kecamatan bunaken kota manado maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendampingan pembuatan Learning Management System (LMS). Metode Community Based Research (CBR) yang digunakan disederhanakan menjadi empat tahapan utama. Setiap tahapan memastikan kolaborasi antara tim pendamping dan yayasan untuk menciptakan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah empat tahapan tersebut:



Gambar 1. Tahapan Metode *Community Based Research* (CBR)

Berikut penjelasan dari gambar diatas tentang tahapan metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini :

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Pada tahap ini, tim pengabdian dan pihak yayasan bersama-sama mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi terkait manajemen pembelajaran, seperti kebutuhan akan platform digital untuk mendukung pembelajaran daring atau luring. Kegiatan yang dilakukan meliputi wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), dan observasi untuk memahami kebutuhan teknologi, kompetensi guru, infrastruktur yang tersedia, serta harapan yayasan terhadap LMS.

2. Perencanaan Bersama (*Co-design*)

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim pelaksana bekerja bersama dengan pihak yayasan untuk merancang LMS yang sesuai dengan konteks lokal. Ini melibatkan kolaborasi dalam menentukan spesifikasi dan fitur LMS. Workshop desain sistem dengan melibatkan guru, staf IT, dan siswa, untuk menentukan alur kerja LMS, fungsionalitas yang dibutuhkan, dan desain antarmuka yang mudah diakses. Tahapan ini akan menghasilkan rencana implementasi LMS yang detail, mencakup struktur, fitur, dan kebutuhan teknis yang diinginkan oleh yayasan.

3. Implementasi dan Pelatihan (*Capacity Building*)

Ketika tahap perencanaan selesai, LMS mulai dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Pada saat yang sama, pelatihan intensif diberikan kepada guru, siswa, dan staf IT agar mereka mampu menggunakan dan mengelola LMS secara efektif. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan teknis mengenai penggunaan LMS, pelaksanaan uji coba (pilot project) dalam kelas kecil, dan penyesuaian sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna. Pengguna LMS (guru, siswa, staf IT) memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan LMS dan mampu menyelesaikan masalah teknis secara mandiri setelah tahap pelatihan.

4. Monitoring, Evaluasi, dan Penyempurnaan

Pada tahap akhir ini, dilakukan monitoring berkala terhadap penggunaan LMS untuk memastikan sistem berjalan sesuai tujuan. Evaluasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan semua pihak, dan perbaikan diterapkan berdasarkan hasil evaluasi. Kegiatan dalam evaluasi berupa pengumpulan umpan balik dari guru, siswa, dan manajemen yayasan mengenai kelebihan dan kekurangan LMS, analisis data penggunaan LMS, dan perbaikan atau pembaruan sistem sesuai hasil evaluasi.

Materi kegiatan pendampingan pembuatan *Learning Management System* (LMS) di yayasan lentera insan mencakup beberapa aspek teknis dan manajerial yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru, siswa, serta staf teknis di yayasan dalam menggunakan dan mengelola LMS. Berikut adalah beberapa materi yang relevan untuk kegiatan pendampingan tersebut:

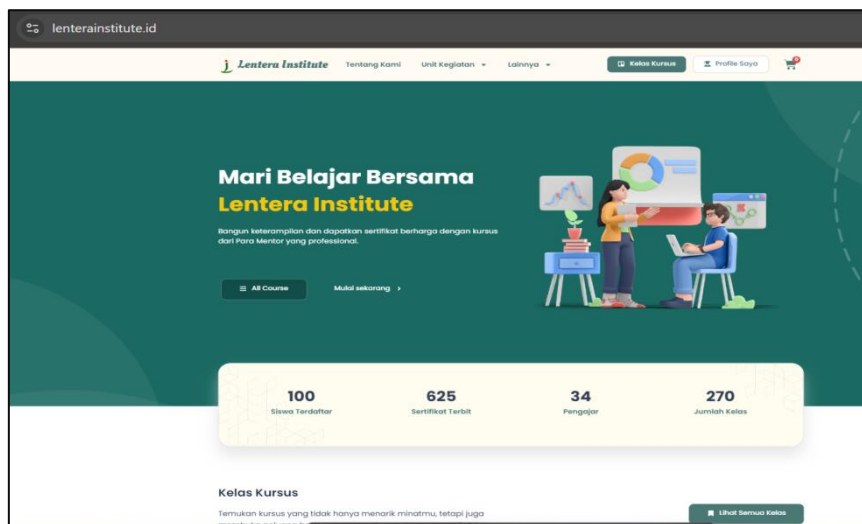
Tabel 1. Materi kegiatan pendampingan pembuatan LMS

NO	MATERI	DESKRIPSI
1	Pengenalan LMS	Memahami konsep dan peran LMS dalam pendidikan
2	Fitur utama LMS	Pelatihan teknis tentang fitur dan fungsionalitas LMS
3	Pengelolaan pembelajaran	Merancang dan mengelola kelas serta pembelajaran menggunakan LMS
4	Pelatihan teknis	Pengelolaan infrastruktur teknis LMS
5	Evaluasi dan monitoring	Menganalisis data untuk mengevaluasi pembelajaran
6	Troubleshooting	Menyelesaikan masalah teknis dasar pada LMS
7	Penyusunan kebijakan	Membuat kebijakan penggunaan LMS di yayasan
8	Tindak lanjut	Dukungan dan evaluasi berkelanjutan setelah implementasi

Materi-materi ini bertujuan untuk memastikan bahwa yayasan Bina Lentera Insan mampu mengadopsi, mengelola, dan memanfaatkan LMS secara efektif dalam proses belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

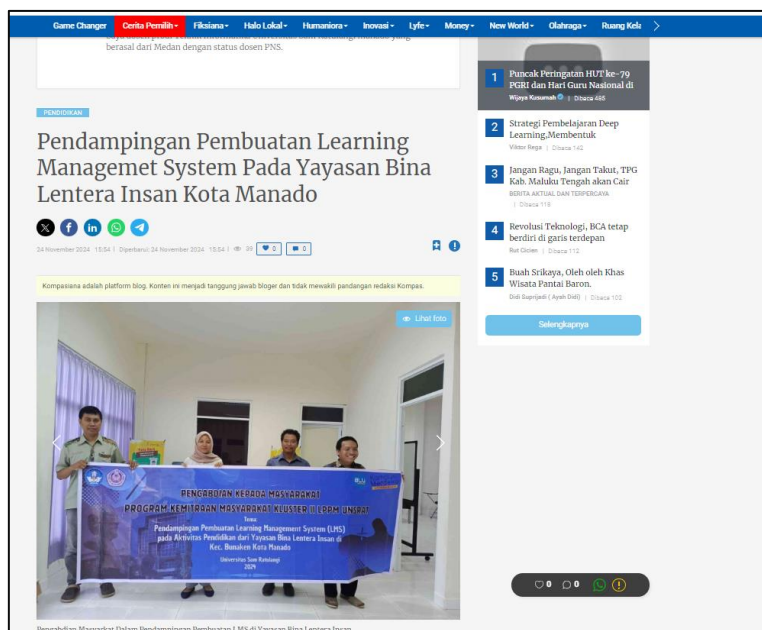
Seiring dengan berjalannya pendampingan dari tim PKM Universitas Sam Ratulangi ke tim manajemen yayasan YBLI, menghasilkan hasil positif dengan berhasilnya manajemen yayasan mengelola LMS secara mandiri. Mereka mampu mengatasi kendala teknis dasar yang muncul selama penggunaan LMS dan telah diberikan panduan troubleshooting serta pengetahuan tentang pemeliharaan sistem. YBLI kini mampu menerima peserta didik dari jarak jauh, Berikut hasil dari kegiatan pendampingan ini berupa aplikasi *learning management system* :



Gambar 2. Tampilan halaman utama LMS

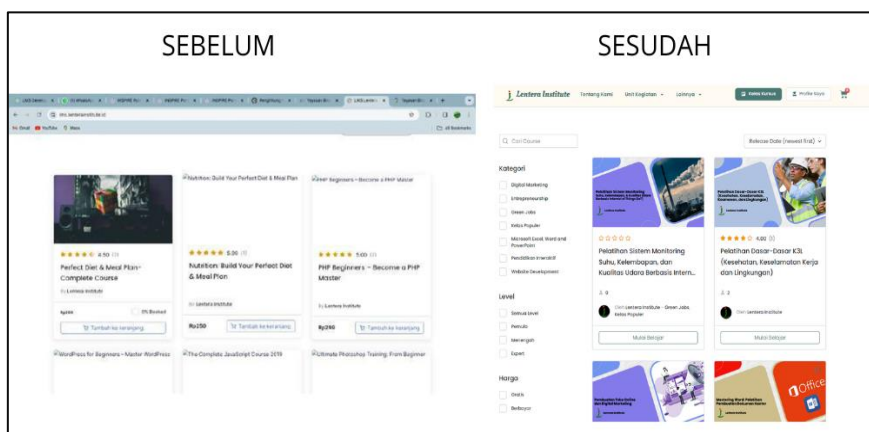
LMS berhasil diinstal dan dikonfigurasi di yayasan lentera insan dengan dukungan teknis dari tim pengabdian masyarakat. Yayasan lentera insan kini memiliki platform digital untuk mengelola kegiatan pembelajaran online. Peserta didik dan pengajar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh dengan daring, sehingga lebih efisien. Beberapa materi pembelajaran digital berhasil diunggah ke LMS. Pengajar yang terlibat dalam pelatihan juga telah mampu membuat modul pembelajaran sendiri di dalam sistem. Seluruh pengajar yang terlibat dalam kegiatan pelatihan LMS mengikuti seluruh sesi dengan baik. Sebagian besar pengajar menunjukkan peningkatan pemahaman

tentang cara mengoperasikan LMS, seperti membuat dan mengelola kelas, mengunggah materi, serta membuat penilaian online. Sebesar 85% pengajar yang dilibatkan telah mampu menggunakan fitur-fitur dasar LMS secara mandiri, meskipun beberapa masih memerlukan dukungan lanjutan terutama dalam hal pembuatan konten digital interaktif. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta merasa puas dengan kegiatan ini. Namun, beberapa pengajar menginginkan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan LMS secara efektif. Selain itu terdapat juga tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur seperti keterbatasan komputer atau perangkat yang tersedia di sekolah dan koneksi internet yang belum stabil, sempat menghambat proses pelatihan dan penggunaan LMS secara optimal. Kendala lainnya yaitu keterbatasan pemahaman teknis dimana sebagian pengajar yang kurang familiar dengan teknologi merasa kesulitan pada awal pelatihan. Mereka memerlukan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri dengan antarmuka LMS. Sebagian besar pengajar masih mengajar dengan metode tradisional dan belum memiliki materi digital yang siap digunakan dalam LMS.



Gambar 3. Tampilan Pemberitaan Kegiatan PKM Pendampingan Pembuatan LMS

Dampak positif implemtasi LMS seperti peningkatan efisiensi pengajaran dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi kelas, distribusi materi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Ini mengurangi beban kerja guru dalam aspek administrasi dan memungkinkan lebih banyak fokus pada proses pengajaran. Siswa kini dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang meningkatkan fleksibilitas dalam belajar. Hal ini terutama berguna dalam situasi darurat seperti pandemi atau kondisi geografis yang sulit.



Gambar 4. Tampilan LMS sebelum dan sesudah pendampingan

Dengan sistem evaluasi yang terintegrasi, hasil belajar siswa lebih mudah dipantau dan dievaluasi oleh guru, serta bisa diakses oleh orang tua. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan evaluasi yang lebih objektif. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia seperti penerapan pelatihan secara berkala yang direncanakan dengan baik. Program pelatihan lanjutan direncanakan untuk memperdalam penguasaan guru terhadap LMS, terutama dalam pembuatan konten digital yang lebih kompleks dan interaktif. Setelah berhasil diterapkan di satu atau beberapa kelas, LMS diharapkan dapat diadopsi oleh seluruh kelas dan digunakan sebagai platform utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam jangka panjang, sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah atau swasta untuk menyediakan sumber daya yang lebih baik, baik dalam bentuk infrastruktur maupun konten pendidikan digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan Learning Management System di Yayasan Lentera Insan telah berhasil memenuhi tujuan awal, yaitu mengimplementasikan platform pembelajaran digital dan melatih para pengajar atau guru. LMS juga sangat bermanfaat bagi peserta yang tidak dapat hadir dilokasi sehingga dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan LMS. Meski beberapa tantangan teknis dan non-teknis masih ada, dampak positif LMS dalam memudahkan pengajaran dan pengelolaan pembelajaran sudah mulai dirasakan. Diperlukan komitmen untuk tindak lanjut, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun peningkatan infrastruktur, agar pemanfaatan LMS dapat semakin optimal di masa depan.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan Learning Management System (LMS) pada Yayasan Pendidikan YBLI untuk kedepannya dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru, siswa, dan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Kegiatan ini mencakup workshop pembuatan modul digital, pelatihan pengelolaan kelas di LMS, serta pendampingan teknis dalam implementasi dan evaluasi sistem. Selain itu, pembuatan panduan praktis dan video tutorial juga dapat membantu memastikan keberlanjutan penggunaan LMS. Pendekatan ini dapat disertai dengan program literasi digital untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi pendidikan, sekaligus mendukung pengembangan konten pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan komunitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2018). 濟無No Title No Title No Title. 11, 1–23.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Miskiyah, A. Z., & Dkk. (2023). Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB)*, 4, 80–95.
- Sohaya, E. M. (2019). Blend Your Learning Right Now: Blended Learning Dengan Memanfaatkan Lms Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hots Pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(2006), 788–793.
- Syahri, A., Rejekiningsih, T., & Santosa, E. B. (2023). Inovasi melalui Learning Management System (LMS): Studi Awal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). 06(01), 8719–8729.